

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Carr dalam Setyowati (2013), kota, pemerintah dan ruang terbuka publik adalah unit yang tidak dapat dipisahkan di mana semua aspek saling melengkapi. Ruang kota memiliki makna yang kompleks yang berkaitan dengan kegiatan kota dan interaksi sosial serta sifat-sifatnya. Jadi kota membutuhkan ruang terbuka dalam unsur-unsur nonfisik perilaku dan budaya. Kementerian Pekerjaan Umum mengatur persentase ruang terbuka dalam wilayah perkotaan spasial melalui nomor regulasi: 8/2008 tentang Tata Ruang Perencanaan Kota. Berdasarkan peraturan tersebut, ruang terbuka adalah 30% dari seluruh wilayah kota yang terdiri dari 20% ruang terbuka publik dan 10% ruang terbuka swasta seperti ruang terbuka di rumah-rumah atau bangunan lain (Setyowati, 2013).

Menurut Carr dalam Francis (2012), ruang publik yang baik harus bersifat responsif, demokratis, dan bermakna. Ruang publik yang responsif artinya dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan. Sedangkan yang dimaksud dengan demokratis yaitu ruang publik dapat dimanfaatkan pengunjung tanpa adanya perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya. Bahkan, unsur demokratis merupakan satu watak ruang publik karena ruang publik harus dapat dijangkau (aksesibel) pengunjung dengan berbagai kondisi fisiknya, termasuk para penderita cacat tubuh maupun lansia. Yang dimaksud dengan bermakna adalah pengunjung dapat memiliki rasa kepuasan dan kenyamanan baik secara sosial maupun fisik. Carr (1992) juga menyebutkan bahwa ruang publik yang berkualitas adalah ruang publik yang suportif, demokratis, dan bermakna.

Dalam melakukan aktivitas sebagai pengguna ruang publik, pengunjung membutuhkan kepuasan dan kenyamanan baik secara sosial, biologis, psikologis dan fisik. Kenyamanan, keamanan dan utilitas yang baik sangat mempengaruhi peranan ruang publik. Karena ruang publik menampung kepentingan publik (*public domain*) dan kepentingan private (*private domain*), sehingga pemenuhan terhadap ruang publik yang baik harus selalu diupayakan. Salah satu upaya dalam merencanakan dan mengelola ruang publik adalah pemenuhan fasilitas yang menunjang kegiatan publik. Salah satu daya dukung bagi pengunjung adalah kemudahan dalam mengakses.

Ruang publik adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang publik berbentuk jalan, trotoar, ruang terbuka hijau seperti taman kota/alun-alun, hutan dan sebagainya (Shirvani, 1982). Sebagian orang yang tinggal di kota besar memanfaatkan ruang

publik sebagai ruang berinteraksi, dimana mereka dapat bebas berargumen dan berdiskusi dengan rekan tanpa harus mengganggu orang lain. Bahkan mereka dapat bergabung dengan kelompok yang sesuai dengan hobi dan kebutuhannya.

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan ruang publik saat ini sudah sangat modern baik dari desain maupun fasilitas yang disediakan. Bahkan di lingkup wilayah administrasi yang sangat kecil (tingkat Rukun Tetangga/RT) memiliki ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan ruang untuk berinteraksi. Oleh karena itu kualitas ruang publik yang diharapkan adalah ruang publik yang mampu memenuhi kebutuhan berbagai aspek kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ruang publik dapat berupa kenyamanan bagi pengunjung tanpa merasa terganggu oleh aktivitas lain, keamanan dalam melakukan aktivitas dan utilitas yang baik.

Kota Purworejo merupakan salah satu kota yang memiliki ruang publik terluas di Pulau Jawa (alun-alun) yaitu ± 6 Ha. Alun-alun ini digunakan oleh pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan seperti olahraga, pendidikan, perdagangan dan rekreasi. Salah satu faktor yang menjadikan alun-alun sebagai tujuan rekreasi bagi pengunjung adalah keunikan lokasinya. Secara visual alun-alun kota masih tertata dengan komposisi yang khas (unik) yaitu disebelah utara alun-alun terdapat Pendopo Bupati, sebelah barat terdapat Masjid Agung, sebelah selatan terdapat Kantor Bupati dan disebelah timur terdapat Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) dan bangunan pendidikan serta bangunan kantor.

Dilihat dari lingkup yang lebih kecil, alun-alun merupakan bagian dari kawasan sosial-budaya. Kecenderungan perkembangan yang cepat akan berakibat adanya perubahan penggunaan ruang. Adanya kegiatan-kegiatan privat yang mulai merambah fungsi publik dikhawatirkan akan menurunkan kualitas alun-alun sebagai ruang publik. Ruang publik dapat dikatakan baik apabila kinerja pelayanannya baik. Kinerja pelayanan ruang publik yang baik dapat dilihat dari faktor responsibilitas, demokratis dan bermakna. Faktor-faktor tersebut nantinya harus seimbang sehingga tidak ada ketimpangan dari salah satu faktornya. Apabila tidak seimbang maka kinerja pelayanan yang ada di ruang publik tersebut belum menciptakan kinerja pelayanan yang baik bagi pengunjung.

Di Alun-alun Kota Purworejo faktor yang masih terlihat kurang kinerja pelayanannya adalah faktor bermakna. Pada wilayah studi dapat dilihat dengan tidak seimbangnya aktivitas yang ada yaitu tidak terlihat aktivitas kelompok dan aktivitas yang melibatkan masyarakat secara luas. Sebagai contoh belum terlihat adanya aktivitas seni seperti halnya komunitas-komunitas lain. Padahal dengan adanya pertunjukan seni akan lebih menarik daya tarik pengunjung dan menjadikan seni sebagai media untuk melesterikan budaya, sehingga pengunjung akan memiliki kesan bermakna ketika berkunjung di kawasan tersebut.

Sedangkan aktivitas yang sangat ramai terlihat pada kawasan ini adalah kegiatan komersial. Adanya PKL sangat memberikan dampak yang cukup besar baik positif maupun negatif terhadap kualitas ruang publik. Dampak positif adanya PKL yaitu memberikan suasana ramai ketika menjelang malam hari dan dengan adanya PKL membantu pengunjung untuk memperoleh kebutuhannya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu penggunaan trotoar yang habis dimakan oleh tenda-tenda PKL, sehingga pejalan kaki terganggu kenyamanannya. Selain trotoar, sebagian ruas jalan juga dimakan oleh kendaraan pengunjung yang parkir sembarangan, sehingga sering terjadi kemacetan. Hal ini tentu saja menjadi gangguan publik yang semua orang akan terkena dampaknya ketika melewati ruas jalan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik perlu dilakukan untuk mengkaji kinerja pelayanan alun-alun sebagai ruang publik yang mampu mengakomodasikan berbagai kegiatan di Kota Purworejo. Kinerja pelayanan publik yang baik mengandung tiga faktor (responsibilitas, demokratis, dan bermakna) tersebut secara seimbang sehingga mampu menciptakan fungsi ruang publik yang baik (Carr, 2013).

1.2 Perumusan Masalah

Kondisi alun-alun yang akan menjadi obyek penelitian memiliki berbagai macam aktivitas, seperti jalan santai (*car free day*) yang dilakukan pada setiap hari minggu, arena bermain bagi anak-anak, dan kegiatan berjualan yang dioperasikan oleh para pedagang kaki lima (PKL). Masing-masing kegiatan memiliki arena atau jalur yang sudah ditentukan oleh Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Untuk arena PKL masih belum tertata dengan baik. Seluruh ruas trotoar masih digunakan untuk mendirikan tenda berjualan tanpa menyisakan ruas jalan untuk pejalan kaki. Hal ini menjadikan faktor para pengguna trotoar tidak nyaman dalam beraktivitas.

Disisi lain kehadiran PKL memberi peluang kerja bagi penduduk sekitar. PKL adalah sektor informal yang dapat menghidupi banyak penduduk. Pembeli biasanya memilih PKL karena memiliki rentang harga jual yang beragam dan terjangkau untuk segala lapisan. Untuk itu pendirian tenda PKL seharusnya tercantum jelas dan detail ukurannya dalam Peraturan Pemerintah setempat, sehingga baik penjual pembeli dan pejalan kaki merasa nyaman.

Pada dasarnya manusia akan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang mendukung kegiatannya. Lingkungan yang mendukung adalah dengan tidak mengganggu aktivitas satu sama lainnya. Salah satu cara mewujudkan lingkungan tersebut dengan menyediakan ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung alun-alun. Misalnya terdapat playground bagi anak-anak, terdapat gazebo sebagai ruang diskusi untuk remaja, penempatan PKL yang tidak mengganggu aktivitas

lainnya, dll. Ruang publik memang bebas digunakan oleh siapa saja akan tetapi dalam konteks batasan tertentu sehingga tidak mengganggu kepentingan yang lain.

Dari penjelasan di atas maka akan diadakan suatu kajian tentang “**apakah alun-alun Kota Purworejo sebagai ruang publik sudah sesuai dengan tingkat kinerja yang seharusnya?**”. Dari penelitian tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan dan pemanfaatan ruang publik sebagaimana mestinya dan untuk masyarakat secara luas dapat lebih menjaga rasa kepemilikan alun-alun sehingga kualitas lingkungan dapat terjaga.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengukur kinerja pelayanan alun-alun kota Purworejo sebagai ruang publik berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.3.2 Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya antara lain :

1. Mengidentifikasi terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik seperti kenyamanan, suasana santai, kegiatan yang bersifat aktif dan pasif serta menemukan hal yang baru
2. Mengidentifikasi pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat tanpa ada diskriminasi
3. Mengidentifikasi makna atau arti keberadaan Alun-alun Kota Purworejo bagi masyarakat setempat secara individu maupun kelompok
4. Mengkaji kinerja responsibilitas terhadap alun-alun Kota Purworejo
5. Mengkaji kinerja demokratis terhadap alun-alun Kota Purworejo
6. Mengkaji kinerja bermakna terhadap alun-alun Kota Purworejo

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak khususnya pengembang ilmu perencanaan wilayah dan kota dan bagi pemerintah daerah, yaitu:

1.4.1 Manfaat bagi Pengembang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Bagi pengembang ilmu perencanaan wilayah dan kota, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota, khususnya terkait tentang

ruang publik kota. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Memperluas ilmu pengetahuan mengenai peran dan fungsi alun-alun sebagai ruang publik.
- Secara keilmuan, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang alun-alun yang merupakan bagian dari ruang publik kota dan dapat menjadi simbol/landmark identitas kota.
- Dari segi pariwisata, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan promosi terhadap wisatawan dan pelestarian lingkungan bagi masyarakat sekitar untuk tetap menjaga fungsi dan manfaat alun-alun kota sebagai ruang publik.

1.4.2 Manfaat bagi Pembangunan Perkotaan

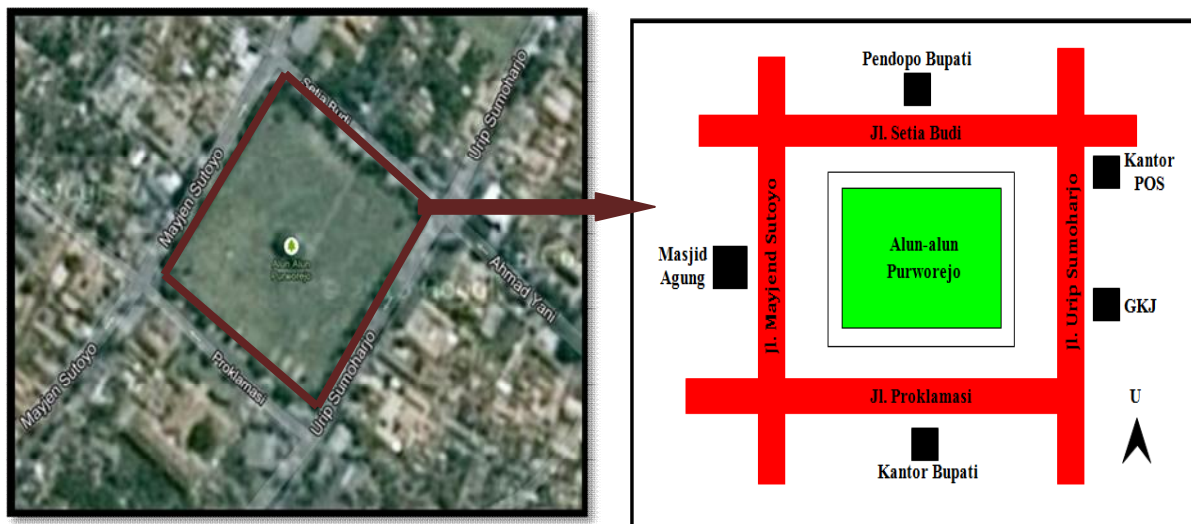
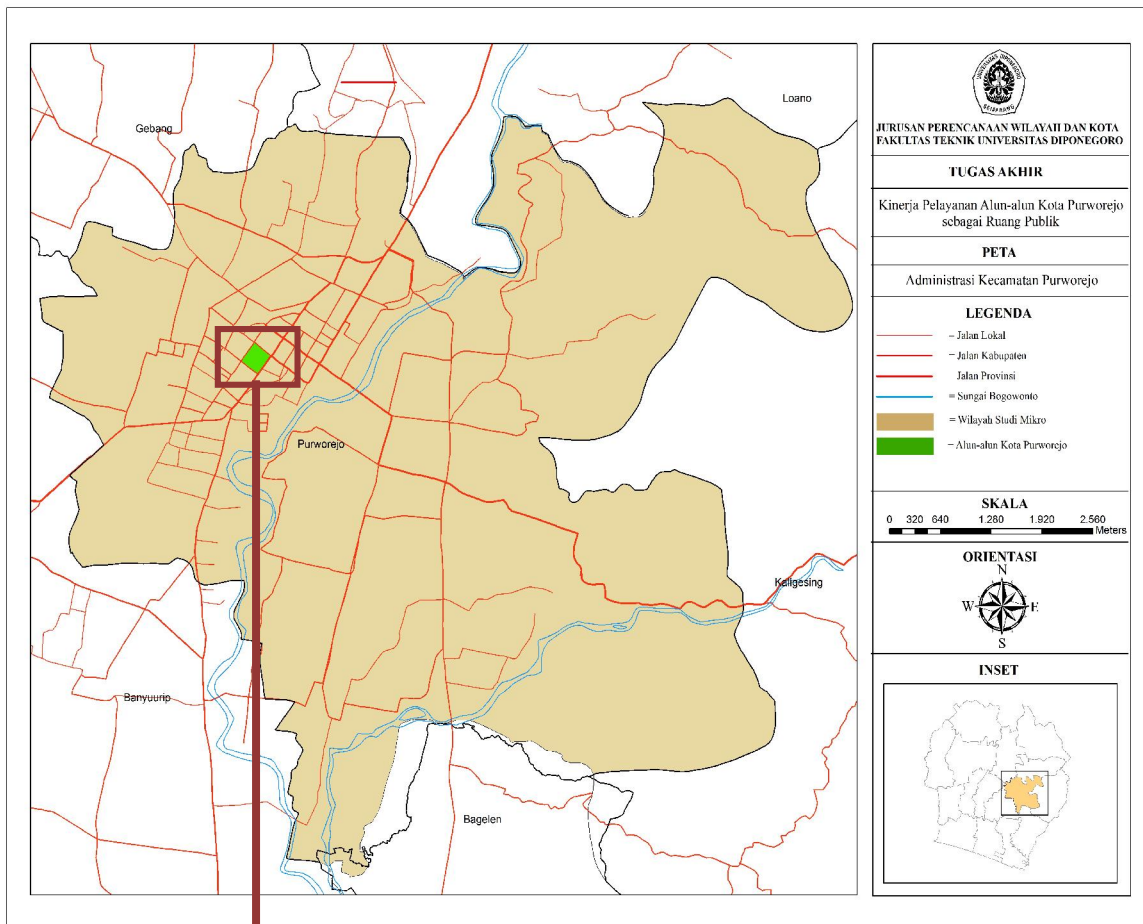
Harapan dari penelitian ini bagi pemerintah daerah adalah dapat bermanfaat bagi stakeholder dan para pemangku kebijakan.

- a) Bagi pemerintah daerah sebagai perencana dan pengambil kebijakan
 - Bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo hasil penelitian yang berupa Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota sebagai Ruang Publik di Kabupaten Purworejo ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penataan dan peningkatan pelayanan publik khususnya penyediaan utilitas di kawasan alun-alun. Karena dengan pelayanan dan fasilitas yang baik maka daya tarik pengunjung akan semakin meningkat.
 - Dapat memberikan informasi tentang kondisi eksisting tentang aktivitas yang ada dan memperoleh arahan tentang alun-alun kota sebagai ruang publik sehingga dapat mengoptimalkan fungsi alun-alun tersebut.
- b) Bagi masyarakat
 - Memberikan masyarakat gambaran tentang peran dan fungsi alun-alun sebagai ruang publik kota.
 - Memberikan wawasan bagaimana menggunakan dan merawat alun-alun sebagai ruang publik guna beraktivitas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah alun-alun kota yang berada di Kabupaten Purworejo dengan luas kawasan \pm 6 hektar.



Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Gambar 1.1
Ruang Lingkup Wilayah Studi

Secara administrasi alun-alun kota Purworejo terletak di Kelurahan Purworejo. Sedangkan batasannya sebagai berikut :

Utara : Jalan Pahlawan
 Selatan : Jalan Proklamasi
 Barat : Jalan Mayjen Sutoyo
 Timur : Jalan Urip Sumoharjo

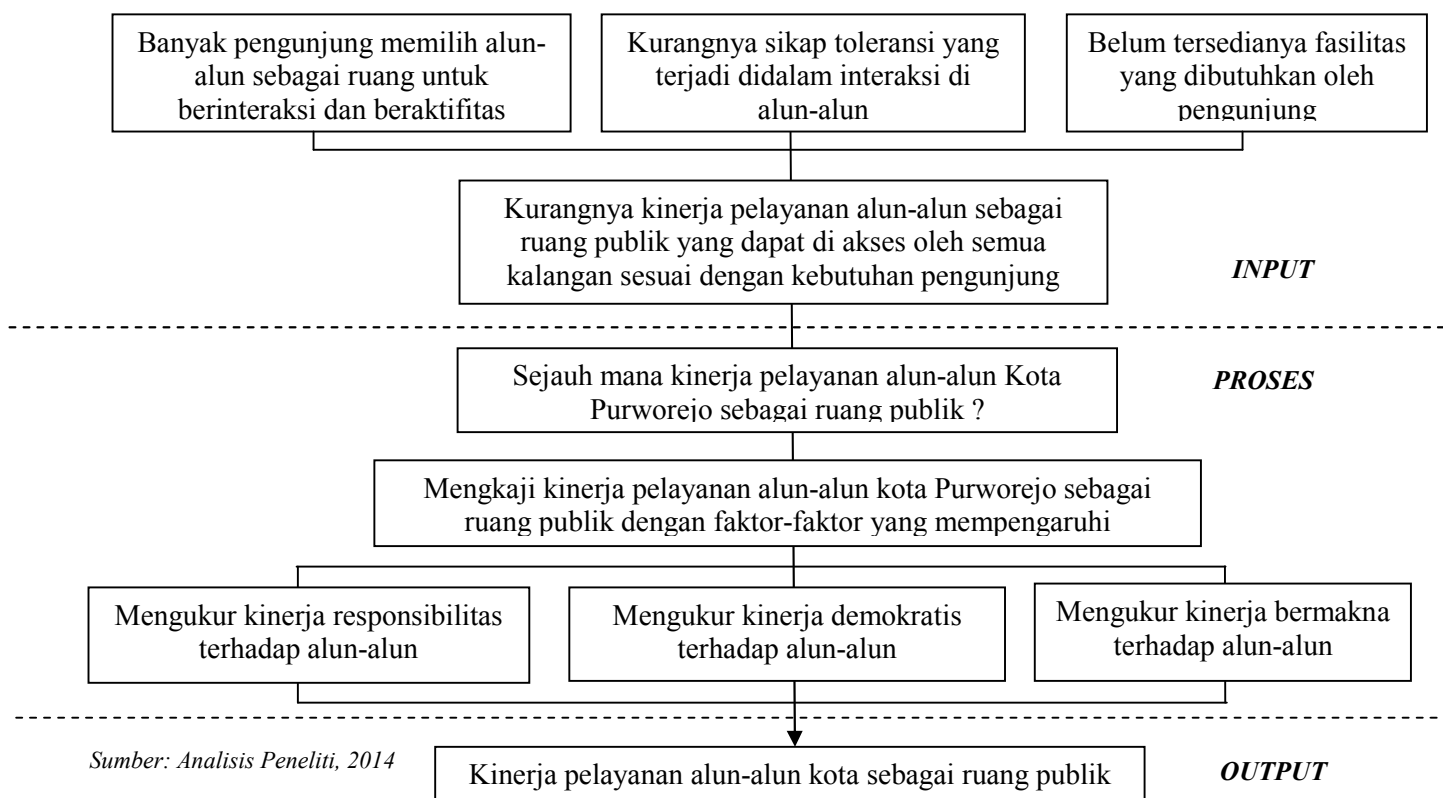
1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan tema dan perumusan masalah yang diangkat dan telah diuraikan sebelumnya, maka ruang lingkup materi secara garis besar yang akan dibahas dalam penelitian Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota sebagai Ruang Publik meliputi :

1. Pembahasan mengenai definisi ruang publik.
2. Pembahasan mengenai peran alun-alun sebagai ruang publik kota.
3. Pembahasan mengenai permasalahan yang ada di ruang publik kota.
4. Pembahasan mengenai tipologi ruang publik.
5. Pembahasan mengenai kinerja alun-alun sebagai ruang publik
6. Pembahasan mengenai peran masyarakat dalam mewujudkan peran dan fungsi alun-alun kota sebagai ruang publik yang esensial.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan kerangka acuan pada penelitian Kinerja Pelayanan Alun-alun sebagai Ruang Publik yang membatasi penelitian ini sehingga hasilnya dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan peneliti. Kerangka pikir ini memuat input, proses dan output yang akan dihasilkan.

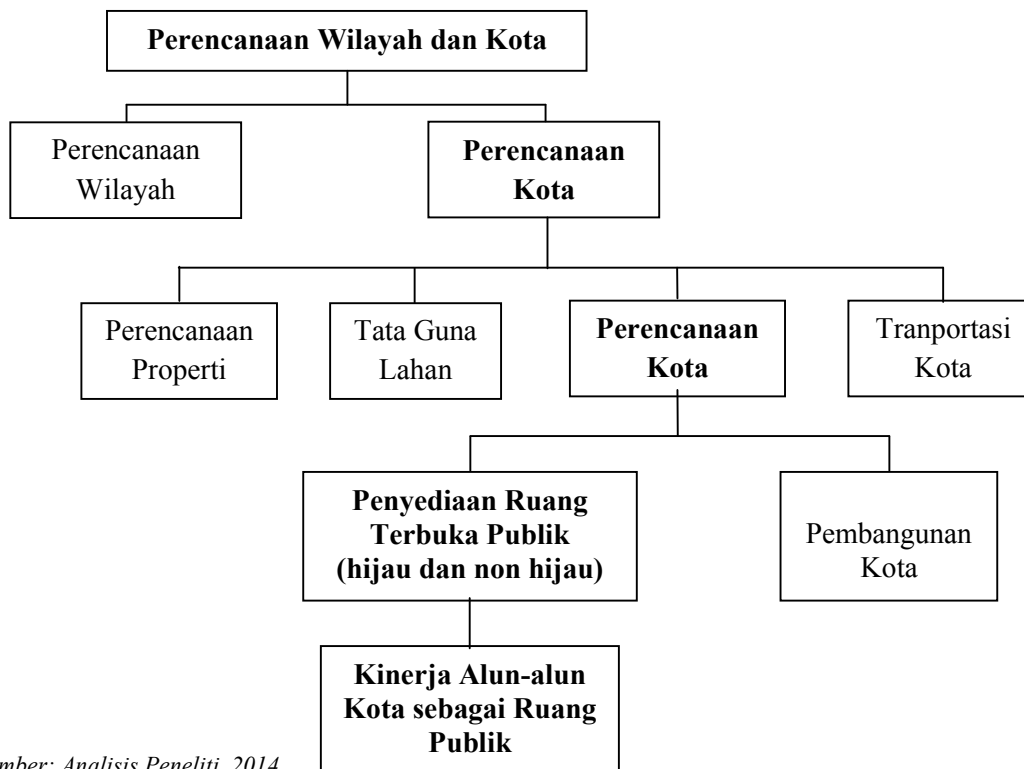


Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.7 Posisi Penelitian

Penelitian ini merupakan lingkup dari perencanaan wilayah yang merupakan salah satu komponen dari penataan ruang (perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian). Hasil perencanaan ruang yang baik akan menghasilkan pemanfaatan ruang yang berkualitas dan akan mempermudah dalam upaya pengendaliannya. Maka penelitian ini disusun sebagai upaya untuk mendukung perencanaan tata ruang sesuai dengan substansi penelitian. Posisi penelitian studi kinerja Alun-alun Kota Purworejo sebagai ruang publik dalam bidang perencanaan wilayah dan kota berada pada lingkup perencanaan kota. Posisi penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dapat diketahui melalui aspek kinerja pemanfaatan ruangnya.

Penelitian ini merupakan lingkup dari bidang perencanaan wilayah dan kota berada pada lingkup perencanaan kota. Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dapat diketahui melalui aspek kinerja pemanfaatan ruangnya. Hasil perencanaan ruang yang baik akan menghasilkan pemanfaatan ruang yang berkualitas dan akan mempermudah dalam upaya pengendaliannya. Maka penelitian ini disusun sebagai upaya untuk mendukung perencanaan tata ruang sesuai dengan substansi penelitian. Pemanfaatan ruang harus mampu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan merencanakan ruang publik khususnya ruang terbuka publik yang sesuai dengan karakter aktivitasnya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pengunjungnya.



Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Gambar 1.3
Posisi Penelitian

1.8 Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja pelayanan alun-alun kota sebagai ruang publik, sehingga diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan bagi pihak yang berwenang dalam penyediaan fasilitas alun-alun yang bersangkutan.

Sebelum penelitian ini telah dilakukan penelitian-penelitian yang memiliki tema serupa. Perbedaan yang terlihat pada tujuan, sasaran, metode analisis, lokasi dan hasil yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel I.1 berikut :

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Lokasi	Output
Hapsari, Heki Hektyas	Kinerja Pelayanan Ruang Publik di Pusat Kota Semarang (Studi kasus : Kawasan Simpang Lima, Semarang)	Mengkaji kinerja pelayanan ruang publik di pusat kota	Kualitatif	Kawasan Simpang Lima, Semarang	Kinerja pelayanan ruang publik kota
Herina Riyani	Studi Efektivitas Pemanfaatan Alun-alun Kota sebagai Ruang Terbuka Publik di Kabupaten Wonosobo berdasarkan Persepsi Pengguna	Mengidentifikasi efektivitas pemanfaatan alun-alun sebagai ruang terbuka publik	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif deskriptif • Kuantitatif deskriptif 	Alun-alun Kota Wonosobo	Efektivitas pemanfaatan alun-alun Kota sebagai ruang terbuka publik di Kabupaten Wonosobo berdasarkan persepsi pengguna
Apriliana Dyah W	Studi Pola Pemanfaatan Ruang Publik berdasarkan Lifestyle Mahasiswa di Kampus UGM Yogyakarta	Mengkaji pola pemanfaatan ruang publik mahasiswa berdasarkan lifestyle masing-masing komunitas mahasiswa yang muncul	kualitatif	Kampus Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik urban lifestyle mahasiswa Yogyakarta dalam pengisian waktu luang di ruang publik kampus • Komunitas mahasiswa yang muncul • Karakteristik ruang publik yang tersedia di kampus UGM • Pola pemanfaatan ruang publik kampus berdasarkan lifestyle masing-masing komunitas mahasiswa
Septi Rachma Sari (2014)	Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik	Mengetahui kinerja Pelayanan alun-alun kota Purworejo sebagai ruang publik.	Kuantitatif	Alun-alun Kota Purworejo	Kinerja Pelayanan alun-alun kota sebagai ruang publik yang Responsibilitas, Demokratis dan Bermakna

Sumber : Analisis Peneliti, 2014

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah upaya untuk mencari, menemukan, atau memberi dukungan akan kebenaran yang relatif. Pendekatan disebut “objektif” berdasarkan pandangan bahwa objek-objek, perilaku-perilaku, dan peristiwa-peristiwa eksis di kehidupan nyata yang diamati oleh panca indra, diukur, dan diramalkan. Bagi seorang ilmuwan, penguasaan pendekatan ilmiah merupakan suatu kewajiban karena tanpa pendekatan ilmiah tidak akan dapat melaksanakan kegiatan ilmiah. Oleh karena itulah pendekatan ilmiah sangat penting sekali untuk mengetahui seberapa jauh penalaran kita terhadap hal-hal yang jelas dan objektif.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian positivistik. Positivistik merupakan salah satu akar dari filsafat modern, merupakan suatu paham yang hanya menerima ilmu kealaman sebagai satu-satunya ilmu yang benar. Pendekatan positivistik mengandalkan kemampuan pengamatan secara langsung (empiris) penalaran yang digunakan induktif. Syarat objek ilmu yang dapat dilakukan dengan metode positivistik yaitu dapat diamati (*observable*), diulang-ulang (*repeatable*), diukur (*measureable*), diuji (*testable*), diramalkan (*predicable*), dan penelitiannya berpusat pada eksperimen data-data partikular dan ditafsirkan oleh rasio dan pengalaman.

1.9.2 Metode Penelitian

Di dalam studi ini, peneliti diharapkan mampu melihat kinerja pelayanan alun-alun Kota Purworejo sebagai ruang publik. Hal ini terkait dengan pengetahuan masyarakat dari apa yang mereka lihat, apa yang mereka rasakan dan apa yang timbul dari persepsi mereka. Dengan melakukan studi ini peneliti berusaha mendapatkan kejelasan dari fakta mengenai kinerja pelayanan alun-alun melalui survei lapangan.

Dilihat dari latar belakang dan pembahasannya, peneliti membahas kinerja pelayanan alun-alun melalui fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi dan indikator-indikator yang telah disebutkan sebagaimana tertera didalam bab sebelumnya. Dengan menggunakan indikator akan mempermudah peneliti didalam melakukan survei lapangan. Sehingga diharapkan hasil yang akan diperoleh memberikan hasil data yang akurat dan spesifik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat (*tools*) skoring. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variable, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut digunakan untuk memperkuat analisis kinerja Alun-alun Kota Purworejo sebagai ruang publik. peneliti menjadi pelaku utama sebagai informan, menilai keadaan atau tindakan dan mengambil keputusan saat melakukan pengumpulan data penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa angka-angka statistik (skor atau koding) yang dapat dikuantifikasikan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, kuesioner dan observasi.

1.9.3 Batasan Studi

Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Batasan studi kasus meliputi sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Penelitian ini merupakan studi kasus observasi, dimana mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya adalah kegiatan pengunjung di Alun-alun Kota Purworejo. Pengunjung yang menjadi sasaran adalah pengunjung sebagai pengguna alun-alun dalam beraktivitas baik aktivitas pasif maupun aktif sehingga tidak ada pengelompokan pengunjung secara khusus. Jadi, penelitian Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik memiliki populasi bersifat homogen.

1.9.4 Kebutuhan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan bisa digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya (Nazir, 2003 dalam Dody, 2011).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikelompokkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misal lewat orang lain atau dalam bentuk dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya.

TABEL I. 2
VARIABEL DATA PENELITIAN

No.	Variabel	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
A. Variabel Kinerja Ruang Publik				
1.	Analisis tanggung jawab terhadap kinerja pelayanan alun-alun			
	a. Kenyamanan (<i>comfort</i>) b. Santai (<i>relaxation</i>) c. Keterlibatan pasif (<i>passive engagement</i>) d. Keterlibatan aktif (<i>active engagement</i>), dan e. Penemuan (<i>discovery</i>).	2014	• Pengunjung	Kuesioner, wawancara, observasi
2.	Analisis demokratis terhadap kinerja pelayanan alun-alun			
	a. Akses dan kemudahan pencapaian b. Kebebasan bergerak c. Pengakuan penggunaan ruang, dan d. Perubahan yang ditimbulkan.	2014	• Pengunjung	Kuesioner, observasi
3.	Analisis <i>meaningful</i> terhadap kinerja pelayanan alun-alun			
	a. Aspek mudah dikenali (<i>legibility</i>) b. Keterkaitan (<i>relevance</i>) c. Hubungan individu d. Hubungan kelompok e. Hubungan dengan lapisan masyarakat f. Hubungan aspek biologis dan psikologis, dan g. Hubungan dengan faktor lain.	2014	• Pengunjung	Kuesioner, Observasi
B. Variabel Kualitas Ruang Publik				
1.	Tingkat Kenyamanan			
	a. Tempat duduk yang terlindung dari sinar matahari b. Tempat pemberhentian c. Pelebaran trotoar	2014	• Pengunjung	Kuesioner, wawancara
2.	Pencapaian			
	a. Transit mall	2014	• Pengunjung	Observasi
3.	Vitalitas			
	a. Cafe b. Pedagang Kaki Lima (PKL)	2014	• Pengunjung	Kuesioner, kajian dokumen, observasi
4.	<i>Image</i>			
	a. Elemen-elemen khusus untuk menarik pengunjung	2014	• Pengunjung	Kuesioner

Sumber : Analisis Peneliti, 2014

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Kebutuhan data yang ada dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses untuk mendapatkan data-data yang ada. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang utama dalam suatu penelitian. Kebutuhan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan pengumpulan data melalui kegiatan pra survei dan tahap survei utama. Hal ini dilakukan agar pengumpulan data menjadi lebih sistematis, terarah dan terstruktur. Beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya :

1. Pra Survei

Peneliti perlu melakukan identifikasi kondisi awal lapangan yang dalam hal ini dilakukan dalam kegiatan pra survei. Tahapan pra survei yang akan dilakukan terdiri dari :

- a) Kesiapan rancangan survei, pada bagian ini dilakukan penyusunan rancangan kebutuhan data yang dibutuhkan meliputi waktu, tempat dan batas tenggang waktu pengumpulan data, jadwal pelaksanaan survei awal dan pelaksanaan survei utama, daftar wawancara atau kuesioner yang meliputi pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan serta rancangan observasi guna memperoleh data gambaran awal kondisi lapangan.
- b) Melakukan survei awal guna mengetahui dan mengenali segala hal secara mendasar terkait kondisi fisik dan lingkungan yang ada di wilayah studi. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan survei utama.
- c) Penyusunan surat perizinan yang digunakan dalam proses perizinan survei ataupun pengumpulan data sekunder.

2. Survei Utama

Pada tahap survei utama, pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti harus sesuai dengan konteks dan jenis data yang dibutuhkan. Beberapa cara yang termasuk didalam proses triangulasi adalah wawancara, kuesioner, dan observasi nonpartisipan. Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan adalah :

- a) Teknik pengumpulan data primer, meliputi :

- Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986). Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang ditemui peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan. Namun yang dilakukan adalah metode observasi nonpartisipan.

- Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Teknik ini sangat cocok digunakan apabila jumlah responden dalam jumlah cukup besar dan wilayah tersebar luas. Dalam penelitian ini, kuesioner akan bersifat tertutup dan ada yang terbuka. Kombinasi pertanyaan ini dilakukan untuk menduga adanya jawaban lain dari responden namun tidak tertera pada lembar kuesioner.

b) Teknik pengumpulan data sekunder, meliputi :

Survei data sekunder ini pada dasarnya merupakan penunjang ataupun *background information* bagi survei lapangan. Biasanya sumber dari survei data sekunder adalah publikasi-publikasi statistik yang dikeluarkan oleh pemerintah ataupun lembaga studi dan juga publikasi atau laporan-laporan studi terkait. Adapun macam cara pengumpulan data sekunder, yaitu studi literatur maupun survei instansional. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh pihak- pihak tertentu. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari artikel pada media massa, jurnal, internet.

1.9.6 Teknik Sampling

Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* atau sampel. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampel yang dapat digunakan di dalam proses penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak mengharuskan adanya peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, pemilihannya berdasarkan kriteria-kriteria subjektif tertentu, namun kriterianya harus tetap jelas (Sugiyono, 2012). Sedangkan jenis *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di tempat penelitian belangsung dapat dijadikan sampel, bila dipandang sesuai sebagai sumber data.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah rata-rata pengunjung setiap hari yang beraktivitas di Alun-alun Kota Purworejo. Berikut uraiannya:

TABEL I. 3
RATA-RATA JUMLAH PENGUNJUNG SETIAP HARI

Minggu Ke-	SENIN (orang)	SELASA (orang)	RABU (orang)	KAMIS (orang)	JUMAT (orang)	SABTU (orang)	MINGGU (orang)
I	63	66	49	77	80	115	248
II	58	70	67	65	55	127	272
Rata-rata	61	68	58	71	68	121	260

Sumber : Analisis Peneliti, 2014

Dari tabel diatas, dapat diketahui rata-rata jumlah pengunjung Alun-alun Kota Purworejo setiap hari.

$$\begin{aligned} n &= \text{total rata-rata jumlah pengunjung setiap hari} / 7 \\ &= 707 / 7 \\ &= 101 \text{ (dibulatkan menjadi 100 orang)} \end{aligned}$$

dengan, n : populasi rata-rata pengunjung setiap hari

populasi rata-rata tersebut dijadikan sebagai populasi dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel untuk kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam bukunya yang berjudul "*Handbook in research and evaluation*". Penggunaan tabel ini akan memudahkan penelitian karena secara langsung dapat menentukan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Berikut tabel yang digunakan dalam penentuan sampel :

TABEL I. 4
UKURAN SAMPEL MENURUT ISAAC DAN MICHAEL

N	N			N	n			N	n		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268

N	N			N	n			N	n		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber: Sugiyono, 2012

Berdasarkan tabel ukuran sampel di atas, jumlah populasi rata-rata 100 orang dengan tingkat kesalahan 1% maka ditetapkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 87 orang. Jumlah populasi rata-rata diambil dari jumlah pengunjung yang berkunjung dalam sehari.

1.9.7 Kerangka Analisis

Untuk memudahkan dan meringkas kegiatan penelitian, maka dibuat kerangka analisis. Pembuatan kerangka analisis bertujuan untuk mengidentifikasi sasaran dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya :

TABEL I. 5
KERANGKA ANALISIS

Tujuan : mengetahui kinerja pelayanan alun-alun kota Purworejo sebagai ruang publik dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.			
	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3
Sasaran	Mengetahui kinerja tanggung jawab terhadap alun-alun	Mengetahui kinerja demokratis terhadap alun-alun	Mengetahui kinerja meaningful terhadap alun-alun
Definisi	Mengetahui kinerja pelayanan alun-alun sebagai ruang publik melalui sudut pandang tanggung jawab.	Mengetahui kinerja pelayanan alun-alun sebagai ruang publik melalui sudut pandang demokratis.	Mengetahui kinerja pelayanan alun-alun sebagai ruang publik melalui sudut pandang meaningful.

Tujuan : mengetahui kinerja pelayanan alun-alun kota Purworejo sebagai ruang publik dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.			
	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3
Variabel	a. Kenyamanan (<i>comfort</i>) b. Santai (<i>relaxation</i>) c. Keterlibatan pasif (<i>passive engagement</i>) d. Keterlibatan aktif (<i>active engagement</i>), dan e. Penemuan (<i>discovery</i>).	a. Akses dan kemudahan pencapaian b. Kebebasan bergerak c. Pengakuan penggunaan ruang, dan d. Perubahan yang ditimbulkan.	a. Aspek mudah dikenali (<i>legibility</i>) b. Keterkaitan (<i>relevance</i>) c. Hubungan individu (<i>individual connection</i>) d. Hubungan kelompok (<i>group connection</i>) e. Hubungan dengan lapisan masyarakat f. Hubungan aspek biologis dan psikologis, dan g. Hubungan dengan faktor lain.
Teknik Analisis	Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan pembobotan (skor)	Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan pembobotan (skor)	Deskriptif Kuantitatif
Teknik Pengumpulan Data	Kuesioner, wawancara, dan observasi	Kuesioner dan Observasi	Kuesioner dan Observasi

Sumber : Hasil Analisis, 2014

1.9.8 Teknik Analisis

Metode/teknik analisis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Dengan pembobotan angka (1,2,3,...) atau huruf (A, B, C,...) akan mempermudah peneliti didalam menginterpretasikan hasil dari penelitiannya. Sehingga pemberian skor sangat membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil kuesioner dengan skala *Linkert*, maka akan dilakukan penilaian dan pemberian skor yang menunjukkan nilai tertinggi dan nilai terendah. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert dengan skala lima, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah dilakukan penilaian sesuai kriteria dari masing-masing indikator maka akan di dapat kriteria penilaian. Hasil skor dari masing-masing kriteria penilaian akan menunjukkan kinerja pelayanan alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik. berikut Tabel Jenis dan Nilai Variabel dapat dilihat pada Tabel I.6

TABEL I. 6
JENIS DAN NILAI VARIABEL

NO	JENIS VARIABEL	JAWABAN				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
A.	Variabel Kinerja					
1.	Analisis responsibilitas terhadap kinerja pelayanan alun-alun					
	b. Kenyamanan (<i>comfort</i>)	5	4	3	2	1
	c. Santai (<i>relaxation</i>)	5	4	3	2	1
	d. Keterlibatan pasif (<i>passive engagement</i>)	5	4	3	2	1
	e. Keterlibatan aktif (<i>active engagement</i>), dan	5	4	3	2	1
	f. Penemuan (<i>discovery</i>).	5	4	3	3	1
2.	Analisis demokratis terhadap kinerja pelayanan alun-alun					
	a. Akses dan kemudahan pencapaian	5	4	3	2	1
	b. Kebebasan bergerak	5	4	3	2	1
	c. Pengakuan penggunaan ruang, dan	5	4	3	2	1
	d. Perubahan yang ditimbulkan.	5	4	3	2	1
3.	Analisis bermakna (<i>meaningful</i>) terhadap kinerja pelayanan alun-alun					
	a. Aspek mudah dikenali (<i>legibility</i>)	5	4	3	2	1
	b. Keterkaitan (<i>relevance</i>)	5	4	3	2	1
	c. Hubungan individu	5	4	3	2	1
	d. Hubungan kelompok	5	4	3	2	1
	e. Hubungan dengan lapisan masyarakat	5	4	3	2	1
	f. Hubungan aspek biologis dan psikologis, dan	5	4	3	2	1
	g. Hubungan dengan faktor lain.	5	4	3	2	1
	JUMLAH	80	64	48	32	16
B.	Variabel Kualitas Ruang Publik					
1.	Tingkat Kenyamanan					
	a. Tempat duduk yang terlindung dari sinar matahari	5	4	3	2	1
	b. Tempat pemberhentian	5	4	3	2	1
	c. Pelebaran trotoar	5	4	3	2	1
2.	Pencapaian					
	a. Transit mall	5	4	3	2	1
3.	Vitalitas					
	a. Cafe	5	4	3	2	1
	b. Pedagang Kaki Lima (PKL)	5	4	3	2	1
4.	Image					
	a. Elemen-elemen khusus untuk menarik pengunjung	5	4	3	2	1
	JUMLAH	35	28	21	14	7

Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Menurut *Burhan dalam Statisti Terapan (2002)*, dari tabel diatas maka dapat ditentukan jarak interval masing-masing variabel sebagai berikut:

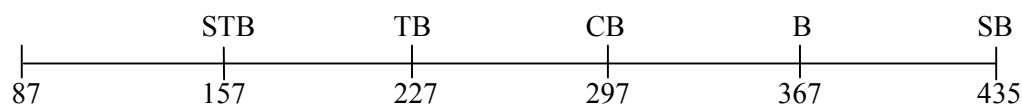
$$\text{Jarak Interval} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / \text{jumlah kelas}$$

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 87 = 435$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 87 = 87$$

$$\text{Jarak Interval} : (435 - 87) / 5 = 70$$

Maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Dengan keterangan:

STB : Sangat Tidak Baik

TB : Tidak Baik

CB : Cukup Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Pada variabel kinerja dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yang dapat diperoleh untuk setiap kuesioner adalah 80 dan nilai terendah yang dapat diperoleh adalah 16.

Sedangkan pada variabel kualitas ruang publik nilai tertinggi yang dapat diperoleh untuk setiap kuesioner adalah 35 dan nilai terendah yang dapat diperoleh adalah 7. Sehingga hasil nilai tertinggi yang dapat diperoleh pada variabel kinerja adalah $(80 \times 87 = 6.960)$, sedangkan nilai terendahnya adalah $(16 \times 87 = 1.392)$. Nilai tertinggi yang dapat diperoleh pada variabel kualitas ruang publik adalah $(35 \times 87 = 3.045)$, sedangkan nilai terendahnya adalah $(7 \times 87 = 609)$. Adapun penjelasan penilaiannya yaitu sebagai berikut.

TABEL I.7
PENJELASAN PENILAIAN RESPONSIBILITAS ALUN-ALUN PURWOREJO SEBAGAI RUANG PUBLIK

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Kenyamanan	suasana sangat kondusif untuk beraktivitas, area pejalan kaki terawat, tersedia bangku taman, tersedia pencahayaan di malam hari, dan tersedia gazebo	suasana kondusif untuk beraktivitas, area pejalan kaki terawat, tersedia bangku taman, tersedia pencahayaan di malam hari, dilengkapi gazebo namun kurang terawat	suasana tidak kondusif untuk aktivitas, area pejalan kaki terawat, tersedia bangku taman, tidak tersedia pencahayaan dan gazebo	suasana tidak kondusif untuk aktivitas, terdapat area pejalan kaki namun tidak terawat, dan semua fasilitas (bangku taman, pencahayaan, gazebo) tidak terawat	suasana tidak kondusif untuk aktivitas, area pejalan kaki tidak terawat, tidak tersedia fasilitas (bangku taman, pencahayaan dan gazebo)
Santai (Relaxation)	terhindar dari kebisingan kendaraan, merasa tenang tidak ada tindak kriminal, tidak pernah mengalami cedera, fasilitas yang ada terawat dengan baik	terhindar dari kebisingan kendaraan, merasa tenang tidak ada tindak kriminal, tidak pernah mengalami cedera, fasilitas yang ada kurang terawat	terhindar dari kebisingan kendaraan, merasa tenang tidak ada tindak kriminal, pernah mengalami cedera selama beraktivitas karena fasilitas yang ada kurang terawat	terhindar dari kebisingan kendaraan, merasa tenang meskipun rawan tindak kriminal, pernah mengalami cedera selama beraktivitas karena fasilitas yang ada kurang terawat	terganggu kebisingan kendaraan, merasa tidak tenang karena rawan tindak kriminal, pernah mengalami cedera selama beraktivitas karena fasilitas yang ada kurang terawat
Keterlibatan Pasif	dapat duduk dan bercakap serta melihat disekitar tanpa terganggu oleh aktivitas yang lain	dapat duduk dan bercakap serta melihat disekitar namun terganggu oleh aktivitas lain	dapat duduk dan bercakap namun tidak dapat melihat-lihat disekitar karena terganggu oleh aktivitas yang lain	tidak dapat duduk karena tidak tersedia tempat duduk namun masih bisa dapat bercakap dan melihat sekitar tanpa terganggu oleh aktivitas lainnya	dapat duduk namun tidak dapat bercakap dan tidak dapat melihat sekitar kawasan karena terganggu oleh aktivitas lainnya

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Keterlibatan Aktif	melakukan aktivitas olahraga, lari, berjalan tanpa gangguan aktivitas lain, dan terdapat area untuk orang dewasa dan anak-anak	melakukan aktivitas olahraga, lari, berjalan tanpa gangguan aktivitas lain, tersedia area untuk anak-anak namun tidak permanen	melakukan aktivitas olahraga dan berjalan tanpa gangguan aktivitas lain, namun tidak ada area untuk lari dan tidak terdapat area untuk anak-anak	dapat melakukan aktivitas berjalan tanpa gangguan aktivitas lain, terdapat area untuk anak-anak, namun tidak dapat melakukan aktivitas olahraga	melakukan aktivitas olahraga akan tetapi terganggu oleh aktivitas lain dan tidak terdapat area untuk anak-anak
Penemuan Hal Baru (Discovery)	dapat menemukan ide, inspirasi ataupun sesuatu yang berbeda dari tempat lain karena kawasannya mengesankan, suasana tenang dan dapat digunakan sebagai tempat diskusi	dapat menemukan ide, inspirasi ataupun sesuatu yang berbeda dari tempat lain meskipun kawasannya kurang mengesankan, namun tenang dan dapat digunakan sebagai tempat diskusi	tidak dapat menemukan ide, inspirasi ataupun sesuatu yang berbeda dari tempat lain karena kawasannya tidak mengesankan dan kurang tenang, namun dapat digunakan sebagai tempat diskusi	tidak dapat menemukan ide, inspirasi ataupun sesuatu yang berbeda dari tempat lain karena kawasannya tidak mengesankan, dan tidak tenang namun masih dapat digunakan sebagai tempat diskusi	tidak dapat menemukan ide, inspirasi ataupun sesuatu yang berbeda dari tempat lain karena kawasannya tidak mengesankan, tidak tenang dan tidak dapat digunakan sebagai tempat diskusi

Sumber: Analisis Peneliti, 2014

TABEL I. 8
PENJELASAN PENILAIAN DEMOKRASI ALUN-ALUN PURWOREJO SEBAGAI RUANG PUBLIK

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Akses dan Kemudahan Pencapaian	akses menuju alun-alun dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, semua sisi jalan dilewati kendaraan umum, biaya transportasi relatif murah, dan tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi	akses menuju alun-alun dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, semua sisi jalan dilewati kendaraan pribadi, biaya transportasi relatif murah, tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi namun kurang memadai	akses menuju alun-alun dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, semua sisi jalan dilewati kendaraan umum, biaya transportasi cukup mahal, namun tidak tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi	akses menuju alun-alun dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, tidak semua sisi jalan dilewati kendaraan umum, biaya transportasi cukup mahal, dan tidak tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi	akses menuju alun-alun tidak dapat menggunakan kendaraan umum, tidak semua sisi jalan dilewati kendaraan umum, biaya transportasi relatif murah, dan tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi
Kebebasan Bergerak	dapat melakukan berbagai beraktivitas dan tidak saling mengganggu (aktif dan pasif), terdapat zona aktivitas untuk masing-masing aktivitas yang dilengkapi dengan standar keamanan aktivitas	dapat melakukan berbagai beraktivitas dan tidak saling mengganggu (aktif dan pasif), terdapat zona aktivitas untuk masing-masing aktivitas namun belum dilengkapi dengan standar keamanan aktivitas	dapat melakukan berbagai beraktivitas dan tidak saling mengganggu (aktif dan pasif), tidak tersedia zona aktivitas untuk masing-masing aktivitas yang dilengkapi dengan standar keamanan aktivitas	dapat melakukan berbagai beraktivitasnya namun masih terganggu oleh aktivitas lain (aktif dan pasif), tidak terdapat zona aktivitas untuk masing-masing aktivitas yang dilengkapi dengan standar keamanan aktivitas	dapat melakukan aktivitasnya karena terganggu oleh aktivitas lain (aktif dan pasif), tidak terdapat zona aktivitas untuk masing-masing aktivitas yang dilengkapi dengan standar keamanan aktivitas
Pengakuan Penggunaan Ruang	aktivitasnya bervariasi, terdapat aktivitas olahraga, sosial, edukatif, formal maupun informal	aktivitasnya bervariasi, terdapat aktivitas olahraga, sosial, edukatif, formal maupun informal namun cenderung lebih banyak aktivitas informal	aktivitasnya tidak bervariasi meskipun terdapat aktivitas formal maupun informal	aktivitasnya tidak bervariasi tidak terdapat formal namun ada aktivitas informal	tidak terdapat aktivitas yang bervariasi (monoton)

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Perubahan yang ditimbulkan	alun-alun semakin ramai, banyak aktivitas yang positif, terdapat papan iklan di pojok alun-alun, fasilitas semakin lengkap, pusat kegiatan komersil semakin tertata sehingga fasad bangunan yang terbentuk terlihat menarik	alun-alun semakin ramai, banyak aktivitas yang positif, terdapat papan iklan di pojok alun-alun, fasilitas semakin lengkap, namun PKL tidak tertata	alun-alun semakin ramai, terdapat papan iklan di pojok alun-alun, banyak aktivitas yang positif, fasilitas kurang lengkap, PKL tidak tertata	alun-alun semakin ramai, aktivitas yang ada kurang positif, tidak terdapat papan iklan di pojok alun-alun, fasilitas kurang lengkap, PKL tidak tertata	alun-alun sepi, tidak banyak aktivitas, tidak terdapat papan iklan di pojok alun-alun, fasilitas tidak lengkap, pusat kegiatan tersebar sehingga tidak tertata dengan baik

Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Tabel I. 9
PENJELASAN PENILAIAN BERMAKNA ALUN-ALUN PURWOREJO SEBAGAI RUANG PUBLIK

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Aspek Mudah Dikenali (Legibility)	terdapat simbol/landmark, berada di pusat kota, batas area jelas, terdapat penunjuk lokasi	terdapat simbol/landmark, berada di pusat kota, batas area jelas, tidak terdapat penunjuk lokasi	terdapat simbol/landmark, berada di pusat kota, batas area tidak jelas, tidak terdapat penunjuk lokasi	terdapat simbol/landmark, tidak berada di pusat kota, batas area tidak jelas, tidak terdapat penunjuk lokasi	tidak terdapat simbol/landmark, tidak berada di pusat kota, batas area tidak jelas
Keterkaitan	alun-alun sebagai tempat pertunjukan kebudayaan, fungsi alun-alun bagi pengunjung sebagai tempat berwisata, desain yang digunakan disekitar alun-alun memiliki unsur budaya tradisional, alun-alun digunakan sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar	alun-alun sebagai tempat pertunjukan kebudayaan, fungsi alun-alun bagi pengunjung sebagai tempat berwisata, desain yang digunakan disekitar alun-alun memiliki unsur budaya tradisional, alun-alun tidak digunakan sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar	alun-alun sebagai tempat pertunjukan kebudayaan, fungsi alun-alun bagi pengunjung sebagai tempat berwisata, desain yang digunakan disekitar alun-alun tidak memiliki unsur budaya tradisional, tidak alun-alun digunakan sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar	alun-alun sebagai tempat pertunjukan kebudayaan, fungsi alun-alun bagi pengunjung tidak sebagai tempat berwisata, desain yang digunakan disekitar alun-alun tidak memiliki unsur budaya tradisional, alun-alun tidak digunakan sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar	alun-alun tidak digunakan sebagai tempat pertunjukan kebudayaan, fungsi alun-alun bagi pengunjung tidak sebagai tempat berwisata, desain yang digunakan disekitar alun-alun tidak memiliki unsur budaya tradisional, alun-alun tidak digunakan sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar
Hubungan Individu	tempatnyanya nyaman, banyak hal yang dapat dilakukan di alun-alun, kawasan yang menarik	tempatnyanya nyaman, banyak hal yang dapat dilakukan di alun-alun meskipun kawasannya kurang menarik	tempatnyanya nyaman namun tidak banyak hal yang dapat dilakukan di alun-alun meskipun kawasannya menarik	tempatnyanya tidak nyaman, tidak banyak hal yang dapat dilakukan di alun-alun, meskipun kawasannya menarik	tempatnyanya tidak nyaman, tidak banyak hal yang dapat dilakukan di alun-alun, kawasannya tidak menarik

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Hubungan Kelompok	dapat melakukan aktivitas kelompok, individu, maupun seni	dapat melakukan aktivitas kelompok dan individu, namun untuk kegiatan seni terbatas	dapat melakukan aktivitas kelompok dan seni, kurang dapat melakukan aktivitas individu karena terganggu oleh aktivitas kelompok	tidak dapat melakukan aktivitas kelompok maupun individu, hanya dapat melakukan aktivitas seni	tidak dapat melakukan aktivitas kelompok dan seni, hanya aktivitas individu yang dapat dilakukan
Hubungan dengan Lapisan Masyarakat	simbol keberlangsungan tempat bersejarah, merupakan simbol kekuasaan, memiliki makna sosial ekonomi budaya, memiliki makna kepentingan politik	simbol keberlangsungan tempat bersejarah, merupakan simbol kekuasaan, memiliki makna sosial ekonomi budaya, tidak memiliki makna kepentingan politik	simbol keberlangsungan tempat bersejarah, merupakan simbol kekuasaan, tidak memiliki makna sosial ekonomi budaya, tidak memiliki makna kepentingan politik	simbol keberlangsungan tempat bersejarah, bukan simbol kekuasaan, tidak memiliki makna sosial ekonomi budaya, tidak memiliki makna kepentingan politik	bukan simbol keberlangsungan tempat bersejarah, tidak merupakan simbol kekuasaan, tidak memiliki makna sosial ekonomi budaya, tidak memiliki makna kepentingan politik
Hubungan Aspek Biologis dan Psikologis	udara disekitar Alun-alun Kota sejuk, fasilitas pelengkap tidak mengganggu aktivitas yang ada, penataan ruang menarik, tersedia ruang aktivitas bagi anak-anak	udara disekitar Alun-alun Kota sejuk, fasilitas pelengkap tidak mengganggu aktivitas yang ada, penataan ruang menarik, tersedia ruang aktivitas bagi anak-anak namun tidak permanen	udara disekitar Alun-alun Kota sejuk, fasilitas pelengkap tidak mengganggu aktivitas yang ada, penataan ruang kurang menarik, tidak terdapat ruang aktivitas bagi anak-anak yang permanen	udara disekitar Alun-alun Kota sejuk, fasilitas pelengkap mengganggu aktivitas yang ada, penataan ruang tidak menarik, tidak terdapat ruang aktivitas bagi anak-anak	udara disekitar Alun-alun Kota tidak sejuk, fasilitas pelengkap mengganggu aktivitas yang ada, penataan ruang tidak menarik, tidak terdapat ruang aktivitas bagi anak-anak

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Hubungan dengan Faktor Lain	merupakan salah satu simbol keberadaan kegiatan keagamaan, merupakan tempat pemersatu semua agama, menciptakan suasana sakral, sebagai tempat berlangsungnya keagamaan	merupakan salah satu simbol keberadaan kegiatan keagamaan, merupakan tempat pemersatu semua agama, menciptakan suasana sakral meskipun tidak sebagai tempat berlangsungnya keagamaan	merupakan salah satu simbol keberadaan kegiatan keagamaan, merupakan tempat pemersatu semua agama, tidak menciptakan suasana sakral, tidak sebagai tempat berlangsungnya keagamaan	merupakan salah satu simbol keberadaan kegiatan keagamaan, bukan merupakan tempat pemersatu semua agama, tidak menciptakan suasana sakral, tidak sebagai tempat berlangsungnya keagamaan	bukan merupakan salah satu simbol keberadaan kegiatan keagamaan, tidak merupakan tempat pemersatu semua agama, tidak menciptakan suasana sakral, tidak sebagai tempat berlangsungnya keagamaan

Sumber: Analisis Peneliti, 2014

TABEL I. 10
PENJELASAN PENILAIAN KUALITAS ALUN-ALUN PURWOREJO SEBAGAI RUANG PUBLIK

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Kenyamanan	suasana di alun-alun tenang dan bersih dari sampah, tersedia tempat sampah, tersedia toilet, terdapat resapan air/got, kawasan disekitar alun-alun tidak bau	suasana di alun-alun tenang dan bersih dari sampah, tersedia tempat sampah, tersedia toilet, terdapat resapan air/got, kawasan disekitar alun-alun sedikit menimbulkan bau	suasana di alun-alun tenang dan bersih dari sampah, tersedia tempat sampah, tersedia toilet, tidak terdapat resapan air/got, kawasan disekitar alun-alun bau	suasana di alun-alun kurang tenang, tersedia tempat sampah, tersedia toilet, tidak terdapat resapan air/got, kawasan disekitar alun-alun bau	suasana di alun-alun tidak tenang, tidak tersedia tempat sampah dan toilet, tidak terdapat resapan air/got, kawasan disekitar alun-alun bau

Indikator	Penjelasan Penilaian				
	Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Buruk (2)	Sangat Buruk (1)
Pencapaian	fasilitas transportasi yang digunakan banyak untuk mencapai ke kawasan alun-alun, terdapat pos-pos pemberhentian kendaraan umum di sekitar alun-alun, tersedia <i>zebracross</i> (penyeberangan pejalan kaki) disetiap sisi alun-alun	fasilitas transportasi yang digunakan banyak untuk mencapai ke kawasan alun-alun, terdapat pos-pos pemberhentian kendaraan umum di sekitar alun-alun, tersedia <i>zebracross</i> (penyeberangan pejalan kaki) namun tidak tersedia disetiap sisi alun-alun	fasilitas transportasi yang digunakan banyak untuk mencapai ke kawasan alun-alun, tidak terdapat pos-pos pemberhentian kendaraan umum di sekitar alun-alun, tersedia <i>zebracross</i> (penyeberangan pejalan kaki) untuk menuju kawasan alun-alun	fasilitas transportasi yang digunakan banyak untuk mencapai ke kawasan alun-alun, tidak terdapat pos-pos pemberhentian kendaraan umum di sekitar alun-alun, tidak tersedia <i>zebracross</i> (penyeberangan pejalan kaki) untuk menuju kawasan alun-alun	fasilitas transportasi yang digunakan tidak banyak untuk mencapai ke kawasan alun-alun, tidak terdapat pos-pos pemberhentian kendaraan umum di sekitar alun-alun, dan tidak tersedia <i>zebracross</i> (penyeberangan pejalan kaki) untuk menuju kawasan alun-alun
Vitalitas	sering dijadikan sebagai tempat nonton bareng (nobar), sebagai tempat <i>event</i> (kegiatan) bersejarah, tersedia cafe, dan PKL	kurang dijadikan sebagai tempat nonton bareng (nobar), digunakan sebagai tempat <i>event</i> (kegiatan) bersejarah, tersedia cafe dan PKL	tidak sering dijadikan sebagai tempat nonton bareng (nobar) dan tidak digunakan sebagai tempat <i>event</i> (kegiatan) bersejarah, tersedia cafe, dan PKL	sering dijadikan sebagai tempat nonton bareng (nobar), tidak digunakan sebagai tempat <i>event</i> (kegiatan) bersejarah, tersedia cafe, dan PKL	tidak dijadikan sebagai tempat nonton bareng (nobar) dan tidak digunakan sebagai tempat <i>event</i> (kegiatan) bersejarah, hanya tersedia PKL saja
Image	ruang aktivitas yang memadai dan tertata rapi, aktivitas beragam, fasilitas lengkap terawat	ruang aktivitas yang memadai dan tertata rapi, aktivitas beragam, fasilitas lengkap namun kurang terawat	ruang aktivitas yang memadai namun kurang tertata, aktivitas beragam, fasilitas tidak lengkap dan kurang terawat	ruang aktivitas kurang memadai dan tidak tertata rapi, aktivitas beragam, fasilitas tidak lengkap dan tidak terawat	tidak ada ruang aktivitas yang memadai dan tidak tertata rapi, aktivitas beragam, fasilitas tidak lengkap dan tidak terawat

Sumber: Analisis Peneliti, 2014

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Penelitian “*Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota sebagai Ruang Publik*” adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka pemikiran, posisi penelitian, keaslian penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi kajian pustaka yang dapat menjadi dasar literatur dalam penelitian. Berdasarkan tema penelitian, maka literatur yang sesuai dengan kebutuhan penelitian adalah literatur mengenai pengertian ruang publik kota. Teori-teori yang digunakan ini sebagai dasaran dalam memahami konsep tema penelitian yang akan diteliti.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN ALUN-ALUN KOTA PURWOREJO

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai kawasan Alun-alun Kota Purworejo, aktivitas eksisting alun-alun sebagai ruang publik kota dan fasilitas pendukung ruang publik kota di alun-alun Purworejo.

BAB IV ANALISIS KINERJA PELAYANAN ALUN-ALUN KOTA PURWOREJO SEBAGAI RUANG PUBLIK

Bab ini berisi analisis responsibilitas terhadap kinerja pelayanan alun-alun Purworejo yang meliputi analisis kenyamanan, analisis suasana santai, analisis keterlibatan pasif, analisis keterlibatan aktif, analisis penemuan hal baru (*discovery*); analisis demokratis terhadap kinerja pelayanan alun-alun Purworejo yang meliputi analisis akses dan kemudahan pencapaian, analisis kebebasan bergerak, analisis pengakuan penggunaan ruang, analisis perubahan yang ditimbulkan; analisis bermakna terhadap kinerja pelayanan alun-alun Purworejo yang meliputi analisis mudah dikenali (*legibility*), analisis keterkaitan, analisis hubungan individu, analisis hubungan kelompok, analisis hubungan dengan lapisan masyarakat, analisis hubungan dengan aspek biologis dan psikologis, analisis hubungan kosmis; analisis kualitas ruang publik meliputi analisis kenyamanan, analisis pencapaian, analisis vitalitas, dan analisis *image*

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi